

INFORMASI ARTIKEL

Received: September 10, 2025

Revised: September 14, 2025

Available online: September 15, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Efektivitas metode promosi kesehatan melalui media video edukasi aplikasi *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan stunting pada kader posyandu

Hafiz Nayotama*, Tubagus Erwin, Nurul Aziza

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Hafiz Nayotama. *Email: hafiznayotama2023.student@umitra.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a condition of growth failure in children under five caused by chronic malnutrition and recurrent infections, characterized by height or length below the standard for age. According to the 2023 Indonesia Health Survey, the prevalence of stunting is 21.5%, with the highest incidence among children aged 2–3 years. In the working area of Sinar Rezeki Community Health Center, South Lampung Regency, stunting cases remain high, reaching 723 children. Effective stunting prevention efforts require improving the knowledge and attitudes of Posyandu cadres through health promotion, one of which is by utilizing educational video media on the TikTok application.

Purpose: To determine the effectiveness of health promotion through educational video media on the TikTok application towards knowledge and attitude regarding stunting prevention among Posyandu cadres.

Method: This study is quantitative with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 80 Posyandu cadres, with a total sample of 41 respondents selected using proportional sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate methods, with the Wilcoxon test applied for bivariate analysis.

Results: The average knowledge score before the intervention was 47.80 (SD 8.22), which increased to 71.22 (SD 7.14) after the intervention. The average attitude score before the intervention was 72.68 (SD 8.6), which increased to 91.04 (SD 3.62) after the intervention. The Wilcoxon test result showed a p-value = 0.001, indicating a significant effect of TikTok educational videos on increasing knowledge and attitudes of Posyandu cadres regarding stunting prevention.

Conclusion: Educational video media on the TikTok application is effective in improving the knowledge and attitudes of Posyandu cadres towards stunting prevention in the working area of Sinar Rezeki Community Health Center.

Suggestion: The use of TikTok-based educational video media should be further enhanced and implemented sustainably in health promotion programs, as it has been proven effective in improving knowledge and attitudes of Posyandu cadres in stunting prevention efforts.

Keywords: Attitude; Educational Video; Health Promotion; Knowledge; Posyandu Cadres; Stunting; TikTok.

Pendahuluan: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan di bawah standar usia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting sebesar 21.5% dengan angka tertinggi pada anak usia 2–3 tahun. Di wilayah kerja Puskesmas Sinar Rezeki Kabupaten Lampung Selatan, kasus stunting masih tinggi yaitu mencapai 723 balita. Upaya pencegahan stunting memerlukan peningkatan pengetahuan dan sikap kader

Efektivitas metode promosi kesehatan melalui media video edukasi aplikasi *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan *stunting* pada kader posyandu

posyandu melalui promosi kesehatan, salah satunya dengan memanfaatkan media video edukasi pada aplikasi TikTok.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan melalui media video edukasi aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu mengenai pencegahan stunting.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah 80 kader posyandu dengan jumlah sampel 41 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportional sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon.

Hasil: Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 47.80 (SD 8.22) meningkat menjadi 71.22 (SD 7.14) setelah intervensi. Rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah 72.68 (SD 8.6) meningkat menjadi 91.04 (SD 3.62) setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0.001$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan video edukasi TikTok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pencegahan stunting.

Simpulan: Media video edukasi berbasis aplikasi TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu mengenai pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Sinar Rezeki.

Saran: Penggunaan media video edukasi berbasis aplikasi TikTok disarankan untuk lebih ditingkatkan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam program promosi kesehatan, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan; Promosi Kesehatan; Kader Posyandu; Sikap; Stunting; Tiktok; Video Edukasi.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius. 22.3% atau sekitar 148.1 juta anak balita di dunia mengalami stunting, 45 juta mengalami wasting, dan 37 juta overweight, dengan lebih dari separuh kasus berada di Asia. Indonesia menempati urutan kedua prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste (World Health Organization, 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan 21.5% balita mengalami stunting, terutama pada kelompok usia 2–3 tahun. Meskipun terjadi penurunan sejak 2013 (37.6%), disparitas antarprovinsi masih besar, dengan prevalensi terendah 7.2% dan tertinggi 37.9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Tingginya angka stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari dalam kandungan hingga sampai lahir (Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi. Kekurangan asupan gizi dapat disebabkan oleh riwayat penyakit infeksi (Horidah, Prameswar, Erlinawati, Sasmito, & Muntasir, 2023).

Provinsi Lampung menargetkan penurunan stunting menjadi 14% pada 2024 sesuai RPJMD

2019–2024. Tren prevalensi menunjukkan penurunan signifikan dari 26.6% pada 2019 menjadi 18.5% di 2021 dan 15.2% di 2022, namun kembali meningkat menjadi 14.9% di 2023. Di Kabupaten Lampung Selatan, prevalensi stunting tercatat 10.3% pada 2023, dengan jumlah balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sinar Rezeki sebanyak 723 kasus periode 2022–2024. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan stunting (Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2023).

Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan memiliki peran krusial, tidak hanya pada pemantauan pertumbuhan, tetapi juga dalam penyuluhan gizi, pemberdayaan keluarga balita, serta deteksi dini risiko stunting. Namun, penelitian menunjukkan bahwa sebagian kader masih memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah, sehingga kurang optimal dalam menyampaikan informasi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dalam era digital, media edukasi berbasis video dan platform sosial media seperti TikTok berpotensi menjadi alternatif inovatif. Video edukasi dinilai lebih efektif dibanding media cetak dalam meningkatkan pemahaman, sedangkan TikTok dengan lebih dari 107 juta pengguna di

Hafiz Nayotama*, Tubagus Erwin, Nurul Aziza

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Hafiz Nayotama. *Email: hafiznayotama2023.student@umitra.ac.id

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1437

Efektivitas metode promosi kesehatan melalui media video edukasi aplikasi *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan *stunting* pada kader posyandu

Indonesia mampu menjangkau audiens secara luas dan menarik (Statista, 2025).

Media Video adalah alat yang bagus untuk memberikan informasi penelitian kesehatan. Penggunaan media edukasi, terutama video, dapat membuat seseorang lebih tertarik dan mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Memperluas pengetahuan dan keterampilan ibu dengan menggunakan teknik media visual dan menggunakan panca indera untuk bermain dengan media visual (Suprpto, Mulat, & Hartaty, 2022).

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam mengembangkan setiap kegiatan yang ada. Kader posyandu merupakan salah satu bentuk kemandirian masyarakat (Sewa, Tumurang, & Boky, 2019). Pencegahan *stunting* merupakan tanggung jawab bersama. Petugas Posyandu, sebagai perwakilan masyarakat, memainkan peran penting dalam melaksanakan intervensi yang efektif untuk mengurangi angka *stunting* pada balita (Purnamasari, Shaluhiah, & Kusumawati, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sinar Rezeki Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu yang berjumlah 80 orang, dengan sampel sebanyak 41 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportional sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi dilakukan melalui penyampaian materi pencegahan *stunting* dengan menggunakan media video edukasi berbasis aplikasi TikTok. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, serta bivariat dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik Universitas Mitra Indonesia dengan nomor: S.25/189/FKES10/2025.

HASIL

Tabel 1 Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan (N=41)

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Min-Max
Pengetahuan			
Pre-Test	47.80	8.22	30-60
Post-Test	72.6	8.6	50-80
Sikap			
Pre-Test	72.68	8.6	50-85
Post-Test	91,04	3.62	82.5-97.5

Tabel 1. Menunjukkan rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum dilakukan promosi kesehatan sebesar 47.8 dengan standar deviasi 8.22 memiliki nilai pengetahuan terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 60. Sedangkan pada nilai post-test setelah diberikan promosi kesehatan nilai pengetahuan rata-rata kader posyandu sebesar 71.22 dengan nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 80. Rata-rata sikap kader posyandu sebelum dilakukan promosi kesehatan sebesar 72.68 dengan standar deviasi 8.6 memiliki nilai sikap terendah adalah 50 dan tertinggi adalah 85. Sedangkan pada nilai post-test setelah diberikan promosi kesehatan nilai sikap memiliki rata-rata pada kader posyandu sebesar 92.04 dengan nilai terendah adalah 82.5 dan nilai tertinggi 97.5.

Hafiz Nayotama*, Tubagus Erwin, Nurul Aziza

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Hafiz Nayotama. *Email: hafiznayotama2023.student@umitra.ac.id

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1437

Tabel 2. Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df-Sig.	p-value
Nilai Pre-Test Pengetahuan	.841	41-.001	0.001
Nilai post-Tes Pengetahuan	.804	41-.001	
Nilai Pre-Test Sikap	.955	41-.109	0.0001
Nilai post-Tes Sikap	.885	41-.001	

Tabel 2. Menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada nilai sebelum dan sesudah baik nilai pengetahuan dan sikap memiliki nilai $p\text{-value} < 0.05$, namun pada nilai pre-test variabel sikap memiliki nilai $p\text{-value} > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua metode adalah uji non parametrik dua kelompok berpasangan yaitu uji *Wilcoxon Ranked Test*.

Tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan (*negative ranks*) maupun nilai yang tetap (*ties*), yang menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan setelah intervensi. Hasil $p\text{-value}$ 0.001 ($p < 0.05$) dan tidak ada responden yang mengalami penurunan sikap (*negative ranks*) maupun nilai yang tetap (*ties*), yang menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan setelah intervensi. Hasil $p\text{-value}$ sebesar 0.001 ($p < 0.05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan kader posyandu setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui video edukasi di aplikasi TikTok. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 47.8 menjadi 71.22 dengan nilai $p = 0.001$, yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari intervensi ini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kampung Melayu serta penelitian dan di Posyandu Merah Delima Kota Tangerang, yang sama-sama menemukan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui media video. Peningkatan pengetahuan ini membuktikan bahwa media audiovisual mampu memadukan unsur visual dan audio sehingga informasi lebih mudah dipahami dan

diingat oleh kader (Fitriana, 2023; Carin, Juwandhi, Anwar, Setyowati, & Fitri, 2024). Media pembelajaran visual dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat audiens (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan sikap kader posyandu setelah diberikan intervensi. Nilai rata-rata sikap yang sebelumnya sebesar 72.68 meningkat menjadi 92.04 dengan nilai $p = 0.001$. Hal ini membuktikan bahwa promosi kesehatan melalui video edukasi TikTok mampu membentuk sikap yang lebih positif dalam pencegahan *stunting*. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan sikap responden setelah diberikan intervensi promosi kesehatan menggunakan media video (Handayani, Mamlukah, Suparman, & Iswarawanti, 2023). Menurut teori PRECEDE-PROCEED sikap merupakan faktor predisposisi yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan, dan pembelajaran berbasis audiovisual dapat memperkuat aspek kognitif sekaligus afektif dalam membentuk sikap yang lebih baik (Green & Kreuter, 2005).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari penelitian pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi *stunting* pada ibu hamil memberikan manfaat yang signifikan. Konten edukasi yang disajikan melalui media sosial dapat dengan mudah diakses oleh ibu hamil, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang relevan tentang *stunting*, faktor risiko, dan langkah-langkah pencegahan (Mistari & Rahim, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa promosi kesehatan melalui media video edukasi TikTok mampu memberikan

Hafiz Nayotama*, Tubagus Erwin, Nurul Aziza

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Hafiz Nayotama. *Email: hafiznayotama2023.student@umitra.ac.id

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1437

Efektivitas metode promosi kesehatan melalui media video edukasi aplikasi *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan *stunting* pada kader posyandu

dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu. Keunggulan media ini adalah mampu menyampaikan informasi yang kompleks secara lebih sederhana, interaktif, dan menarik perhatian sasaran. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana edukasi yang efektif, khususnya di kalangan usia produktif. Dengan demikian, penggunaan media digital seperti TikTok dapat menjadi strategi inovatif dalam promosi kesehatan, terutama dalam memperkuat kapasitas kader posyandu sebagai garda terdepan pencegahan stunting di Masyarakat (Fanaqi, Febrina, Pratiwi, & Gymnastiar, 2022).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi informasi mampu menjangkau masyarakat luas dengan biaya yang relatif rendah namun tetap memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan dan sikap. Dengan demikian, TikTok dan platform sejenis dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pendukung dalam program promosi kesehatan, terutama dalam upaya pencegahan stunting yang membutuhkan peran aktif kader posyandu di tingkat komunitas.

SARAN

Disarankan agar Puskesmas Sinar Rezeki bersama bidan desa dan kader posyandu lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya melalui kegiatan penyuluhan berkesinambungan mengenai pencegahan stunting. Dukungan dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan juga diperlukan dalam pemenuhan tenaga kesehatan agar pelayanan menjadi lebih optimal dan profesional. Selain itu, kader posyandu diharapkan tetap aktif mengikuti kegiatan promosi kesehatan serta terbuka terhadap pemanfaatan media edukasi berbasis digital, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terus meningkat dan dapat berkontribusi nyata

dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Carin, V., Juwandhi, A. R., Anwar, K., Setyowati, A., & Fitri, Y. P. (2024). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Buku Saku Digital dan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Posyandu Merah Delima, Kota Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 163-170.
- Fanaqi, C., Febrina, I. R., Pratiwi, R. M., & Gymnastiar, G. (2022). Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 8(2), 910-924.
- Fitriana, S. (2023). Penggunaan Video Animasi Sebagai Sarana Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Deteksi Resiko Stunting. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 51-58.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (Vol. 4). New York: McGraw-Hill.
- Handayani, H., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh promosi kesehatan melalui media berbasis video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap kader saka bakti husada dalam pencegahan stunting di kecamatan sukrame pada masa pandemi covid-19 tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 39-45.
- Horidah, S., Prameswar, R. D., Erlinawati, N. D., Sasmito, P., & Muntasir, M. (2023). Riwayat penyakit infeksi dan kejadian stunting pada balita usia 24–60 bulan.

Hafiz Nayotama*, Tubagus Erwin, Nurul Aziza

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Hafiz Nayotama. *Email: hafiznayotama2023.student@umitra.ac.id

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1437

Efektivitas metode promosi kesehatan melalui media video edukasi aplikasi *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan *stunting* pada kader posyandu

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). PNPk 2022 - Tata Laksana Stunting. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/pnpk-2022---tata-laksana-stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Mistari, N., & Rahim, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Stunting untuk Ibu Hamil. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1276-1290.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.
- Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2023). *Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan*. Kalianda: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.
- Purnamasari, H., Shaluhayah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan kader posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas margadana dan puskesmas tegal selatan kota tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432-439.
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(4).
- Statista. (2025). Number of TikTok users worldwide as of January 2025, by country. Retrieved from <https://www.statista.com>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96-102.
- World Health Organization. (2023). Levels And Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings of the 2023 Edition. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>

Hafiz Nayotama*, Tubagus Erwin, Nurul Aziza

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Hafiz Nayotama. *Email: hafiznayotama2023.student@umitra.ac.id

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1437